

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA SIARAN PODCAST DENNY CAKNAN PERIODE 2021 (KAJIAN SOIOLINGUISTIK)

Brilyan Gebby Hayu Atlantix¹, V Teguh Suharto², Ani Winarsih³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹ brilyangebby@gmail.com

² Suharto_teguh@unipma.ac.id

³ eniwinarsih@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yaitu (1) bentuk-bentuk alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, (2) bentuk-bentuk campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, (3) penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Sumber data pada penelitian ini adalah melalui channel youtube Denny Caknan yang didalamnya terdapat siaran podcast. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan kartu data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat 48 data penelitian yang terbagi menjadi 46 data alih kode *intern*, 2 data alih kode *ekstern*, (2) bentuk-bentuk campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat 82 data penelitian yang terbagi menjadi 37 data campur kode *intern*, 33 data campur kode *ekstern*, dan 12 data campur kode campuran, (3) penyebab terjadinya alih kode terdapat 12 data yang terbagi menjadi 3 data faktor penutur, 4 data faktor lawan tutur, 2 data faktor perubahan situasi, 3 data faktor perubahan topik pembicaraan dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, terdapat 2 data yang terbagi menjadi 1 data faktor penutur dan 1 data faktor kebahasaan.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Siaran Podcast.

PENDAHULUAN (Times New Roman, 12, Bold)

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai jenis bahasa, baik bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa Nasional. Bahasa daerah dan bahasa Nasional tersebut digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa memang sangat penting digunakan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk

menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, secara lebih jauh bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat komunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan atau konsep, dan pikiran. Bahasa memiliki fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, karena dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengekspresikan dirinya. Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

mengidentifikasi diri yang dipaparkan oleh Chaer (dalam Mubarrok, H(2020, 40-47). Keberagaman fungsi bahasa tersebut juga bergantung pada penggunaannya, dan lingkungan yang biasa digunakan. Definsi bahasa dari dari Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang biasa digunakan oleh para anggota kelompok sosial dengan tujuan untuk mampu bekerjasama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki banyak sifat yang mampu menyesuaikan dengan kemampuan penuturnya karena bahasa itu bervariasi.

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat ataupun media dalam berargumentasi kepada pihak lain yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosial dengan masyarakat yang telah dikemukakan oleh Adolf Hualai (dalam Mailani, 2022: 2). Pembelajaran yang dilakukan pada suatu waktu tertentu yakni saat ini atau mungkin waktu lampau. Bahasa sangat berperan dalam komunikasi masyarakat yang di dalamnya meliputi segala aspek kehidupan manusia, serta bahasa juga dapat dipelajari dalam kajian linguistik yang sering disebut dengan ilmu bahasa.

Pada sebagian ilmu bahasa terdapat sebuah ragam atau ragam bahasa yang merupakan variasi bahasa yang sering digunakan dalam berbagai situasi, keadaan, ataupun untuk sekedar keperluan tertentu (Chaer, 2014: 56). Adanya variasi bahasa tersebut menjadikan masyarakat mampu menggunakan berbagai variasi bahasa yang telah dipahami. Dengan demikian, secara tidak langsung hal

tersebut dapat yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Pada fungsi bahasa tersebut dapat menyebabkan adanya kedwibahasaan. Kedwibahasaan sering kali disebut dengan istilah bilingualisme (dalam bahasa Inggris). Pada pengertian kedwibahasaan yang dipaparkan oleh Mcakey (dalam Rokhman, (2012: 19) yang berpendapat bahwa kedwibahasaan bukanlah sebuah gejala bahasa melainkan sebagai sebuah sistem tetapi juga sebagai gejala dalam aspek penuturan, bukan pada ciri kode yang ada melainkan pada ciri pengungkapan, selain itu bukan bersifat sosial melainkan bersifat individual, dan juga merupakan sebuah karakteristik dalam pemakaian sebuah bahasa.

Dalam peristiwa tindak tutur tersebut terdapat dalam kajian sociolinguistik. Secara lebih jelasnya sociolinguistik dapat diartikan sebagai psenelaah bahasa yang sangat dipengaruhi oleh masyarakat tuturnya yang sesuai dengan pendapat Spolsky (dalam Mayasari, D., dan Irwansyah, 2020: 190). Fokus sociolinguistik terdiri dari beberapa dimensi Pada sociolinguistik terdapat tiga jenis pemilihan bahasa yang biasa dikenal dengan istilah campur kode, alih kode dan variasi bahasa. Ketiga istilah tersebut terdapat dalam penggunaan bahasa yang sama. Peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 (Kajian Sociolinguistik) dan telah melakukan pengumpulan data sebelumnya. Alih kode merupakan peralihan atau pergantian penggunaan suatu bahasa ke bahasa yang lainnya yang telah dikemukakan oleh Kachru (dalam Rokhman, 2012: 37-38). Alih kode dibedakan menjadi dua jenis yakni alih kode intern (ke dalam) dan alih kode ekstern (ke luar). Campur kode merupakan penggunaan

suatu bahasa secara dominan dalam tuturan, kemudian disisipi dengan unsur bahasa yang lainnya sejalan dengan pendapat Kachru (dalam Rohkman, 2012: 38-39). Campur kode dibedakan menjadi beberapa jenis yakni campur kode intern, campur kode ekstern, dan campur kode campuran.

Alih kode dan campur kode pada penelitian akan meneliti sebuah bentuk media baru yakni podcast. Podcast merupakan salah satu bentuk siaran yang berasal dari rekaman audio yang dapat didengar oleh khalayak umum melalui media internet. Podcast memiliki banyak siaran yang bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus memberikan hiburan untuk pendengar tanpa terkendala sinyal. Dalam siaran podcast Denny Caknan memberikan berbagai topik pembicaraan yang lebih dominan menggunakan bahasa Jawa yang bertujuan untuk menghibur pendengar siaran podcast. Siaran podcast Denny Caknan ini merupakan salah satu podcast baru yang muncul dan berkembang seiring munculnya podcast di media-media yang lainnya.

Dengan demikian, peneliti dapat mengangkat judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Siaran Podcast Denny Caknan Periode 2021(Kajian Sociolinguistik)” serta dapat dilakukan sebuah penelitian terhadap penggunaan bahasa pada siaran podcast Denny Caknan yang terdapat peristiwa alih kode dan campur kode.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa yang digunakan dalam siaran podcast Denny Caknan periode 2021 dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk-bentuk alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, Bagaimanakah bentuk-bentuk campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, Faktor apakah yang

menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021. Dengan demikian terdapat tujuan penelitian yakni mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, dapat mendeskripsikan dan menjelaskan alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021.

KAJIAN TEORI

1. Multilingualisme

Masyarakat bahasa merupakan masyarakat yang identik menggunakan satu bahasa yang disepakati sebagai alat untuk berkomunikasi masal. Berdasarkan fungsinya bahasa digunakan dalam suatu lingkungan masyarakat bahasa, masyarakat bahasa yang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa yang sering dikenal dengan istilah kedwibahasaan. Pada istilah “bilingualisme” (kedwibahasaan) sering dianggap sama dengan istilah “multilingualisme” (kemultibahasaan), yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penggunaan lebih dari satu bahasa oleh individu, kelompok, atau masyarakat (regional, nasional, bangsa, dan negara). Masyarakat multilingualisme merupakan masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat multilingualisme bukan hanya sekedar menggunakan bahasa saja tetapi lebih. Multilingualisme lebih merujuk pada penggambaran seorang penutur yang menguasai lebih dari dua bahasa, bisa tiga bahasa, atau empat, bahkan lima bahasa sekaligus.

2. Alih Kode

Sumarsono (dalam Nurlianiati, M.S, Hadi, P. K, Meikayanti, E.A,

2019: 4) yang menjelaskan bahwa kode merupakan sebuah sistem tutur yang memiliki penerapan pada unsur bahasa yang memiliki ciri khas yang sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan menyesuaikan situasi tutur. Istilah kode biasanya juga sering digunakan untuk menyebut salah satu varian dalam kebahasaan.

Dengan demikian, alih kode merupakan sebuah pergantian kode yang dilakukan oleh penutur ataupun lawan tutur dengan tujuan tertentu, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Alih kode dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alih kode ke dalam atau *intern* dan alih kode ke luar atau *ekstern*. Menurut Jendra (dalam Juariah, 2020: 329) menjelaskan bahwa alih kode *intern* merupakan peristiwa alih kode yang terjadi apabila pembicara dalam bertutur melakukan pergantian bahasa dengan menggunakan bahasa-bahasa yang masih dalam satu ruang lingkup. Alih Kode *Ekstern* adalah peristiwa alih kode yang di dalamnya terdapat pergantian bahasa yang digunakan penutur untuk mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lainnya yang tidak sekerabat atau dapat menggunakan bahasa asing, yang dikemukakan oleh Jendra (dalam Juariah, 2020: 329).

Pada struktur alih kode dalam peristiwa tutur yang melibatkan penutur dan lawan sebagai besar mencakup kalimat pertanyaan dan pernyataan. Menurut Marwan (2016: 196) terdapat dua struktur yang membangun peristiwa alih kode yakni struktur kalimat pertanyaan dan struktur kalimat pernyataan. Suwito (dalam Rulyadi, M. R, dan Sulisty, Edy Tri, 2014: 30) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut disebabkan oleh enam faktor, yakni faktor penutur, faktor lawan tutur, faktor hadirnya

penutur ketiga, faktor topik pembicaraan, faktor pembangkitan selera humor, dan adanya faktor untuk bergengsi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut terdapat beberapa persamaan dalam faktor penyebab terjadinya alih kode.

3. Campur Kode

Campur kode adalah salah satu peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Juariah, dkk, 2020: 328) yang menjelaskan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua variasi bahasa dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, yang terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya. Campur kode sendiri terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu campur kode ke dalam (*intern*), campur kode ke luar (*ekstern*), dan campur kode campuran (*mixing*). Menurut Suandi (dalam Juariah, 2020: 328) campur kode ke dalam (*intern*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Campur kode ke luar (*ekstern*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Campur kode campuran (*mixing*) adalah campur kode yang di dalamnya mungkin klausa atau kalimat telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing.

Struktur campur kode memiliki persamaan dalam penggunaan struktur kalimatnya yakni menggunakan struktur kalimat tanya dan kalimat pernyataan. Menurut Marwan (2016: 196) terdapat dua struktur yang membangun campur kode yakni struktur kalimat pertanyaan dan struktur kalimat pernyataan. Terjadinya campur kode tentu saja terdapat faktor-faktor yang melatar belakangnya terjadinya alih kode tersebut, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode

bisa pada faktor penutur ataupun faktor lawan tutur. Dalam campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Maksudnya penutur mempunyai latar belakang sosial tertentu yang cenderung dapat memilih bentuk campur kode tertentu yang digunakan untuk mendukung fungsi-fungsi bahasa pada bidang tertentu (Rokhman, 2013:39).

4. Podcast

Podcast merupakan salah satu platform digital yang saat ini sedang populer di dunia karena bersifat portable. Istilah podcast muncul pertama kali dan mulai digunakan pada tahun 2000 dan pada tahun 2005 silam yang dinyatakan sebagai kata oleh New Oxford American Dictionary yang dikemukakan oleh Copley (dalam Rachnawati, 2019: 39). Podcast juga dapat didistribusikan melalui internet serta dapat diputar tidak hanya dengan menggunakan iPod, ponsel pintar, tetapi juga bisa diputar oleh berbagai jenis pemutar media lainnya, seperti computer, sistem stereo atau perangkat audio online seperti, Joox, Spotify, Soundcloud.com yang hal tersebut dikemukakan oleh Fadillah (dalam Rachmawati, 2019: 39).

Adapun manfaat podcast, antara lain: podcast digunakan sebagai media komunikasi. Dengan menggunakan podcast dapat berkomunikasi jarak jauh hingga ke luar negeri. Podcast adalah salah satu media hiburan yang bisa dimanfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga untuk saling menghibur antar sesama. Podcast sebagai media belajar. Misalnya terdapat beberapa situs online dalam perguruan tinggi yang menyediakan materi podcast berisi topik ilmiah dari para ahli atau pakar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Pada

penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, bahwa hal tersebut telah dipaparkan oleh Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, Uhar 2012: 181). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya peristiwa alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan yang berupa kata atau kalimat dengan menyesuaikan kondisi saat terjadinya dialog tersebut. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni memaparkan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan.

Pada data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan yakni bersifat kualitatif yang menjelaskan mengenai setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian, baik secara situasi formal maupun situasi informal (Suharsaputra. 2012:188). Sumber data pada penelitian ini melalui channel youtube Denny Caknan. Siaran podcast Denny Caknan memiliki banyak topik pembahasan yang menggunakan berbagai bahasa yang lebih dominan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dalam durasinya siaran podcast tersebut berbeda-beda dan menyesuaikan bahasa lawan tuturnya. Fokus penelitian ini adalah menginterpretasikan setiap percakapan yang ada pada siaran podcast Denny Caknan bersama dengan lawan tuturnya yang memuat peristiwa alih kode dan campur kode. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Alih Kode dan Campur Kode pada Siaran Podcast Denny Caknan Periode 2021 (Kajian Sociolinguistik)” yakni berupa kartu data. Pada analisis data penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik untuk menganalisis data penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang baik. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam beberapa pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan

hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian alih kode dan campur kode pada siaran podcast Denny Caknan ini dilakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Alih Kode Intern

Dalam data campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat bentuk campur kode *intern* memiliki 37 data yang terbagi menjadi, campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang memiliki data berjumlah 9 data dan pada campur kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia memiliki data berjumlah 28 data.

DC : Ini demi cak percil datang.
Akhire aku iso ngecat koyok ngeneki lo. Niat tenan. (Data ke-2)

Dalam dialog tersebut terdapat alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Penutur yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia “*Ini demi cak percil datang*”. Kemudian penutur beralih kode dengan menggunakan bahasa Jawa dengan tujuan agar lawan tutur yang terlibat dapat memahami tuturan penutur yang terlihat dari tuturan “*Akhire aku iso nge cat koyok ngeneki lo. Niat tenan*”.

2. Bentuk-bentuk Alih Kode Ekstern

Dalam data alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat bentuk alih kode *ekstern* yakni alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang memiliki data berjumlah 1 data, alih kode bahasa Jawa ke bahasa Arab yang memiliki 1 data.

CP : *Alhamdulillah rabbil ‘alamin.* Dan aku wis paham pasti bapak yowis ngerti posisi saya sudah seperti ini. Dia sudah di surga sudah beres. Tapi bapak tetap tidak bisa merasakan hasil prosesku.

Dalam dialog tersebut terdapat alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Jawa. Penutur yang awalnya menggunakan bahasa Arab “*Alhamdulillah rabbil ‘alamin*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat ungkapan. Kemudian penutur beralih kode ke bahasa Jawa untuk menjelaskan bagaimana perasaan penutur yang terdapat pada dialog “*Dan aku wis*

paham pasti bapak yowis ngerti posisi saya sudah seperti ini. Dia sudah di surga sudah beres. Tapi bapak tetap tidak bisa merasakan hasil prosesku”.

3. Bentuk-bentuk Campur Kode Intern

Dalam data campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat bentuk campur kode *intern* memiliki 37 data yang terbagi menjadi, campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang memiliki data berjumlah 9 data dan pada campur kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia memiliki data berjumlah 28 data.

CP : Aku kalau gak salah sudah ke tiga ke gak keempat lali aku, baru dicekel itu. (Data ke-17)

Dialog diatas merupakan suatu kejadian campur kode pada siaran podcast Denny Caknan dengan ketidaksengajaan mencampurkan kode bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal tersebut tampak pada ujaran “*Aku kalau gak salah sudah ke tiga ke gak keempat lali aku, baru dicekel itu*”. Pada ujaran tersebut memiliki maksud bawasannya penutur menjelaskan bagaimana kisahnya.

4. Bentuk-bentuk Campur Kode Ekstern

Dalam data campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat bentuk campur kode *ekstern* memiliki data berjumlah 33 data yang terbagi menjadi: campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris terdapat 3 data, campur kode bahasa Jawa ke bahasa Inggris terdapat 25 data, campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab terdapat 3 data, dan pada campur kode bahasa Jawa ke bahasa Arab terdapat 2 data.

DC : Gak masalah losss, sak iki jarang ngerokok mergo wis gawe vape. Ngarepku ugung enek brand blas sing mlebu (Data ke-1)

Penggalan dialog diatas merupakan suatu peristiwa campur kode *ekstern*, yaitu pada tuturan Denny Caknan bersama dengan Cak Percil yang tidak sengaja mencampur kode Jawa dan bahasa Inggris kedalam tuturannya. Pada hal tersebut juga terlihat tuturan “*Gak masalah losss, sak iki jarang ngerokok mergo wis gawe vape. Ngarepku ugung enek brand blas sing*

mlebu”. Campur kode ini merupakan salah satu campur kode *ekstern* yang digunakan penutur untuk memberitahu kepada lawan tutur sekaligus pendengar podcast bawasannya penutur belum memiliki tawaran iklan produk penutur. Kode bahasa Inggris yang digunakan pada tuturan tersebut ialah berupa nomina “brand (merek)”.

5. Bentuk-bentuk Campur Kode Campuran

Dalam data campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat bentuk campur kode campuran yang memiliki 18 data. Pada 18 data tersebut terbagi menjadi, 1 data campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, 8 data campur kode bahasa Jawa ke bahasa Inggris, 1 data campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan 2 data bahasa Jawa ke bahasa Arab.

DC : La tapi aku gak kudu mbok celok pleketek to.

Eg : La ngapo lo? Wong *panggilan* sayang yo ngono kuwi. Jarene ben *sosweet*. Ho’o to? Iki ngapo ya nek aku ngomong kudu ngene?

DC : Tanah kudu cedak. Epan kuwi yo kudu cedak (Data ke-71)

Penggalan dialog di atas merupakan salah satu kejadian campur kode dalam percakapan Denny Caknan bersama dengan lawan tuturnya yakni Ega Alfaris yang tidak sengaja mencampur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal tersebut terdapat pada ujaran “*La ngapo lo? Wong panggilan sayang yo ngono kuwi. Jarene ben sosweet. Ho’o to? Iki ngapo ya nek aku ngomong kudu ngene?*” dalam tuturan tersebut terdapat kata “*panggilan*” dengan menggunakan bahasa Indonesia dan kata “*sosweet*” dengan menggunakan bahasa Inggris. Campur kode tersebut merupakan campur kode campuran yang digunakan penutur untuk mengakrabkan suasana dengan lawan tutur.

6. Faktor Penyebab Terjadinya Alih kode

Dalam penelitian mengenai alih kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode. Pada masing-masing

faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut terdapat 3 data yang disebabkan oleh faktor penutur, 4 data yang disebabkan oleh faktor lawan tutur, 2 data yang disebabkan oleh faktor perubahan situasi, dan 3 data yang disebabkan oleh faktor perubahan topik pembicaraan.

DC : Iku jaman SMA? *Opo pas jaman wis lulus sekolah*

CP : Iya zaman SMA kelas dua. Ndisek macake gawe clono komprang bukune dilempit ning mburi buku sitok iso dadi kabeh pelajaran jaman kae lo yo

DC : Yo podo podo berarti yo

CP : Nah mari iku aku isin. Kowe badut jarene ngono. Jenengku Deni padahal

DC : Gimana? *Sek, la we nyelok aku ngapo?*

CP : Loh.... tidak namaku Deni Afriandi

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa penutur yang lebih dominan menggunakan bahasa Jawa ketika melakukan pergantian kode saat berkomunikasi. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh bahasa Ibu (B1) Penutur yakni bahasa Jawa. Selain itu lingkungan penutur lebih cenderung menggunakan bahasa Jawa dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia.

7. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Dalam penelitian mengenai campur kode pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021 terdapat faktor penyebab terjadinya campur kode. faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut terdapat data yang disebabkan oleh faktor penutur terdapat 1 data dan 1 data disebabkan oleh faktor kebahasaan.

HA : Iya, mama saya *paste*-nan soalnya. Kalau saya galau ini ya misalnya saya bertengkar sama Denny gitu ya, mama saya itu *sing* paling *aware wonge*. Ayah, mama, keluarga terus terutama juga dari pasangan hati, ya itulah....

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa lawan tutur yang lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia ketika melakukan pergantian kode saat berkomunikasi yang bertujuan untuk memberikan kesan akrab terhadap lawan tuturnya. Selain itu, adanya kosakata bahasa yang dipahami oleh lawan tutur tersebut menyebabkan adanya variasi bahasa yang terdapat dalam penggalan kalimat tuturannya. Penggalan kata tersebut terdapat kosakata bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang dipadukan menjadi satu kalimat tutur.

SIMPULAN

1. Pada penelitian mengenai bentuk-bentuk alih kode yang terdapat pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, terdapat beberapa bentuk alih kode yakni antara lain bentuk alih kode *intern* terdapat 46 data yang terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bentuk alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa memiliki 15 data, bentuk alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia memiliki 31 data. Pada alih kode *ekstern* terdapat 2 data yang terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bentuk alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia memiliki 1 data dan bentuk alih kode bahasa Arab ke bahasa Jawa memiliki 1 data.
2. Pada penelitian mengenai bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, terdapat beberapa bentuk campur kode *intern* terdapat 37 data, campur kode *ekstern* terdapat 33 data, dan campur kode campuran terdapat 12 data.
3. Pada penelitian mengenai faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada siaran podcast Denny Caknan periode 2021, penyebab terjadinya alih kode yakni, (1) faktor penutur, (2) faktor lawan tutur, (3) faktor perubahan situasi, (4) faktor perubahan topik pembicaraan. Sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode, yakni (1) faktor penutur, (2) faktor kebahasaan.

REFERENSI

- Chaer, A., dan Agustina. L. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sumarono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Rokhman, F. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mayasari D., dan Irwansyah. 2020. *Peran Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 189-199.
- Sukirman. 2021. *Beberapa Aspek Dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjau Sosiolinguistik)*. Jurnal Konsepsi, 9(4), 191-197.
- Mailani, O., dkk. 2022. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Kampret Journal, 1(2), 01-10.
- Rulyandi., Rohmadi, M., dan Sulisty, E. T. 2014. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Jurnal Paedagogia, 17 (1), 27-39.
- Mustikawati, D. A. 2015. *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 23-32.
- Juariah, Y., dkk. 2020. *Campur Kode Dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sosiolinguistik)*. Jurnal Deiksis, 12(3), 327-335.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., dan Meikayanti, E. A. 2019. *Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video*

- Youtube Bayu Skak. *Jurnal Widyabastra*, 7(1), 1-8.
- Fadilah, E. 2017. Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90-104.
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., dan Kamaliah, N. 2019. Mengukur Efektivitas Podcast Sebagai Media Perkuliahan Inovatif Pada Mahasiswa. *Justek (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 2(1), 38-44.
- Mayangsari, D., Tiara, D. R. 2019. Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(2), 126-135.
- Sudarmoyo. 2020. Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
- Zidan, A. M. S., Anwar, S., dan Sari, V. I. 2022. Alih Kode Dalam Beberapa Video Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2), 121-127.
- Marwan, I. 2016. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Universium*, 10(2), 191-198.
- Mubarrok, H., Suharto, T. V., Puspitasari, D. 2020. Penguasaan Aspek Fonologi dan Leksikon Anak Penyandang Tunagrahita di SLB Dharma Wanita. *Jurnal Widyabastra*, 8(1), 40-47.